

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul

Nia Asvriana¹, Rahmat A Hi Wahid²

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI

Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: rahmat@upy.ac.id

Abstract

Background: Hypertension is a condition characterized by the formation of an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg or diastolic blood pressure of more than 90 mmHg.

Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and compliance with taking antihypertensive drugs at Posyandu Mayang Sekar Grojogan Hamlet, Wirokerten, Banguntapan, Bantul.

Method: This study was an analytic descriptive observational study using a cross-sectional research design. It used 45 respondents who came to Posyandu Mayang Sekar and were diagnosed with hypertension aged >18 in July 2024.

Results: The results showed that 24 respondents (53.30%) had good knowledge, 19 respondents (42.20%) had sufficient knowledge, and 2 respondents (4.50%) had poor knowledge. People with high medication compliance were 22 respondents (48.90%), 13 respondents (28.90%), and 10 respondents (22.20%). The results of data processing from the gamma test obtained a Sig (2-tailed) value of -0.0224 <0.05, which means that H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between the level of knowledge and the level of compliance with taking antihypertensive drugs is very weak.

Conclusion: A higher level of knowledge regarding hypertension has been positively correlated with improved patient adherence to antihypertensive medication. Consequently, enhancing patients' understanding of hypertension and its management

represents a key strategy to promote better compliance with treatment regimens for hypertension.

Keywords: *Adherence Level of Taking Medication, Hypertension, Knowledge Level, Posyandu Mayang Sekar Grojogan Hamlet*

Intisari

Latar belakang: Hipertensi merupakan keadaan yang ditandai dengan terbentuknya kenaikan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang penyakit dan pengobatannya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi di Posyandu Mayang Sekar, Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 45 pasien hipertensi yang terdaftar di Posyandu Mayang Sekar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan obat antihipertensi, serta tingkat kepatuhan dalam minum obat pada bulan Juli 2024. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan masyarakat berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (53,30%), cukup sebanyak 19 responden (42,20%), dan kurang 2 responden (4,50%). Masyarakat dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 22 responden (48,90%), sedang sebanyak 13 responden (28,90%), dan rendah sebanyak 10 responden (22,20%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi ($p\text{-value} < 0,05$). Pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi berhubungan positif dengan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi dan

pengobatannya dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi, Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Tingkat pengetahuan, Tingkat kepatuhan minum obat

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (R.A.H. Wahid, 2023). Meskipun sering kali tidak menunjukkan gejala, hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, deteksi dini melalui pengecekan tekanan darah secara teratur sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (*World Health Organization, 2023*).

Menurut data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada populasi usia lebih dari 18 tahun mencapai 34,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hipertensi menempati peringkat ketiga sebagai penyakit terbanyak, sementara Kabupaten Bantul menduduki urutan kedua dari sepuluh besar penyakit yang tercatat di puskesmas Kabupaten Bantul dengan jumlah kasus mencapai 102.807 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan perlu mendapat perhatian lebih walaupun sudah dilakukan berbagai penelitian terkaitnya (A Hi Wahid et al., 2024; Fatimah et al., 2022; Hi et al., 2023; Wahid, R., & Darmawan, 2020; Rahmat A Hi Wahid & Darmawan, 2023)(Nilansari et al., 2024). Penatalaksanaan

hipertensi bertujuan untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah. Salah satu aspek penting dalam terapi hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Pasien dengan tingkat kepatuhan rendah dalam pengobatan lebih cenderung mengalami kekambuhan penyakit dengan gejala yang lebih parah dibandingkan mereka yang patuh terhadap pengobatan. Tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pengobatannya juga berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai pengobatan hipertensi sangat penting untuk mendukung keberhasilan terapi dan mencegah perkembangan penyakit yang lebih serius.

2. Metode

Bahan dan Teknik pengumpulan sampel

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* dengan pengambilan data secara prospektif pada bulan Juli 2024. Selanjutnya dilakukan uji korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Populasi dalam penelitian ini semua masyarakat yang dating di Posyandu Mayang Sekar Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul yang terdiagnosis hipertensi sebanyak 45 responden.

Jalan penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang tersusun secara terstruktur untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pengobatan hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Kuesioner ini berupa pertanyaan data diri responden, 12 pernyataan kuesioner

pengetahuan pengobatan hipertensi dan 8 pernyataan tentang kepatuhan minum obat antihipertensi. Kuesioner pengetahuan pengobatan hipertensi telah di uji validasi dan realibilitasnya menggunakan program SPSS 26, serta dinyatakan valid dengan hasil dari r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari r tabel yaitu 0,576 dan uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0,515 > 0,5 yang artinya pernyataan yang akan digunakan dinilai reliable sebagai alat ukur pengetahuan sehingga kuesioner bisa langsung disebarakan ke responden.

Analisis Data

Analisis tingkat pengetahuan menggunakan rumus analisis unvariat seperti, Rumus = Skor yang didapat / skor total * 100%. Tingkatan penilaian pada pernyataan pengetahuan dalam minum obat antihipertensi sebagai berikut:

Baik dengan nilai 76%-100%

Cukup dengan nilai 56%-75%

Kurang dengan nilai <56%

Analisis tingkat kepatuhan dalam minum obat antihipertensi menggunakan kuesioner MMAS-8 dengan 3 macam skor penilaian. Penilaian dalam setiap pernyataan apabila jawaban "Ya" maka akan mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban "Tidak" akan mendapatkan skor 0. Tingkat penilaian pada pernyataan kepatuhan dalam minum obat antihipertensi sebagai berikut:

Tinggi dengan skor nilai 7-8

Sedang dengan skor nilai 5-6

Rendah dengan skor nilai <5

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat antihipertensi di Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan dalam minum obat antihipertensi menggunakan uji korelasi gamma dengan metode cross-sectional deskriptif analitik.

3. Hasil dan pembahasan

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan terhadap 45 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Dusun Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul pada bulan Juli 2024.

Berdasarkan data usia dari 45 responden di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, menunjukkan usia 18-25 terdapat 3 responden (6,67%), usia 26-30 sebanyak 8,89% (4 responden), usia 31-40 tahun 15,56% (Tabel 1). Sebanyak 7 responden, usia 41-50 tahun terdapat 8 responden (17,78%) dan persentase paling tinggi terdapat di usia 51-60 tahun yaitu 12 responden (26,67%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia berkontribusi secara signifikan terhadap penyakit hipertensi.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

<u>Usia</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase (%)</u>
18-25	3	6,67
26-30	4	8,89
31-40	8	17,78
41-50	12	26,67
51-60	7	15,56
>60	11	24,44
TOTAL	45	100

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki laki	12	27%
Perempuan	33	73%
Total	45	100

Perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis yang secara fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan Tabel 2. merupakan data distribusi jenis kelamin responden dari 45 responden di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Jenis kelamin laki- laki terdapat 27% (12 responden) dan perempuan sebanyak 33 responden (73%). Hal ini terjadi disebabkan oleh peristiwa menopause yang di alami perempuan sehingga perempuan lebih beresiko mengalami peningkatan tekanan darah karena hormon estrogen yang terdapat pada wanita yang berfungsi melindungi pembuluh darah dari proses terbentuknya aterosklerosis sudah hilang atau berkurang kuantitasnya.

Berdasarkan Tabel 3. data tingkat pendidikan terakhir dari 45 responden di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul menunjukkan bahwa pendidikan SD menjadi paling dominan dengan nilai persentase 48,90% (22 responden). Tingkat pendidikan memiliki dampak bukan hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengolah berbagai informasi.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan

<u>Tingkat Pendidikan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase (%)</u>
Tidak sekolah	10	22,21
SD	22	48,90
SMP	4	8,90
SMA	7	15,55
D3	2	4,44
S1	0	0
S2	0	0
S3	0	0
Total	45	100

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan Responden

<u>Pekerjaan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase (%)</u>
Ibu Rumah Tangga	28	62,22
Belum bekerja	2	4,44
Pendidik	0	0
Petani	10	22,20
Pegawai swasta	2	4,44
Wira usaha	3	6,70
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4 data distribusi frekuensi pekerjaan dari 45 responden menunjukkan bahwa responden yang belum bekerja dan pegawai swasta sebanyak 4,44% (2 responden), wirausaha sebanyak 3 responden (6,70%), petani sebanyak 10 responden (22,20%) dan persentase paling

tinggi diperoleh pada ibu rumah tangga sebanyak 28 responden (62,22%). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi salah satunya dari kurangnya aktifitas fisik, stress, dan asupan garam yang berlebih. Hal ini menjadi tingginya tingkat hipertensi pada ibu rumah tangga.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Pengobatan

No	Rentang Skor	Katerogi	Frekuensi	Persentase %
1	75%-100%	B	24	53,30%
2	56%-75%	C	19	42,20%
3	< 56%	K	2	4,50%
	Total		45	100,00%

Berdasarkan Tabel 5 tingkat pengetahuan hipertensi dari 45 responden di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul menunjukkan bahwa tingkat baik dengan kategori “Baik” sebanyak 53,30%, kategori “Cukup” sebanyak 42,20% dan kategori “Kurang” sebanyak 4,50%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan di Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul termasuk dalam kategori tinggi. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

Tabel 6. Tingkat Kepatuhan Minum Obat

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1		T	22	48,90%
2		S	13	28,90%
3		R	10	22,20%
	Total		45	100,00%

Berdasarkan Tabel 6 tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi menunjukkan bahwa pada rentang skor 7-8 dengan kategori "T" frekuensi 22 responden (48,90%), rentang skor 5-6 dengan kategori "S" sebanyak 13 responden (28,90%), dan rentang skor >5 dengan kategori "R" sebanyak 10 responden (22,20%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang dating di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul memiliki tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yang tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Gama**Symmetric Measures**

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Ordinal by Ordinal	Gamma	-.224	.215	-1.025	.306
N of Valid Cases		45			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan hasil korelasi yang ditampilkan pada Tabel 7, yaitu taraf signifikansi sebesar $-0,0224$ adalah $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan pasien hipertensi secara signifikan berkorelasi. Hal ini bermaksud hipotesis yang menyatakan bahwa “Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi”. Berdasarkan uji korelasi gamma mendapatkan hasil sebesar $-0,0224$ adalah $< 0,05$ yang artinya bahwa nilai korelasi $< 0,2$ atau interpretasinya sangat lemah. Kepatuhan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien menurut Edi (2015) adalah faktor sosio-demografi, faktor sosio-ekonomi, faktor karakteristik pasien, dan faktor psiko-sosial. Faktor sosio demografi yang mempengaruhi kepatuhan pasien antara lain umur, jenis kelamin, suku atau ras dan budaya (Rahmat A Hi Wahid & Darmawan, 2020).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul dari 45 responden termasuk dalam kategori baik dengan presentasi 53,30% (24 responden).
- b. Tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul dari 45 responden dalam kategori tinggi dengan persentase 48,90% (22 responden).

- c. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Posyandu Mayang Sekar Dusun Grojogan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul dengan taraf signifikansi sebesar $-0,0224$, interpretasi sangat lemah dan arah korelasi negative atau tidak bermakna.

Daftar Pustaka

- A Hi Wahid, R., Febri Nilansari, A., & Andriani Fatimah, F. (2024). Description Of Antihypertensive Drugs Use In Hypertensive Outpatients With Diabetes Mellitus At Panembahan Senopati Bantul Hospital. *APPLIED SCIENCE AND TECHNOLOGY REASERCH JOURNAL*, 3(1 SE-Articles), 1–9. <https://doi.org/10.31316/astro.v3i1.6143>
- Fatimah, F. A., Nilansari, A. F., & Wahid, R. A. H. (2022). Analisis Efektivitas Biaya Terapi Antihipertensi pada Pasien Rawat Inap Covid-19 dengan Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Islam*, 11, 47–56.
- Hi, R. A., Febri, A., & Andriani, F. (2023). Profil Penggunaan Antikoagulan pada Pasien COVID-19 dengan Komorbid Hipertensi di Rawat Inap RSUD Panembahan Bantul Yogyakarta. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 141–148.
- Nilansari, A. F., A Hi Wahid, R., & Andriani Fatimah, F. (2024). Clinical outcomes: analysis of quality of life and direct medical costs of outpatient hypertensive patients at Panembahan Senopati Hospital, Indonesia: 10.55131/jphd/2024/220111. *Journal of Public Health and Development*, 22(1 SE-Original Articles), 145–156. <https://doi.org/10.55131/jphd/2024/220111>
- Wahid, R., & Darmawan, E. (2020). The effect of black seed oil as adjuvant therapy on nuclear factor erythroid 2-related factor 2 levels in patients with metabolic syndrome risk. *Iranian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 16(1), 9–18. <https://doi.org/10.22034/ijps.2019.94568.1484>

Wahid, R.A.H. (2023). *Anatomi dan Fisiologi Manusia dalam Worldview Farmasi*.

Wahid, Rahmat A Hi, & Darmawan, E. (2020). The Effect of Black Seed Oil as Adjuvant Therapy on Nuclear Factor Erythroid 2-Related Factor 2 Levels in Patients with Metabolic Syndrome Risk. *Iranian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 16(1), 9–18. <https://doi.org/10.22034/ijps.2019.94568.1484>

Wahid, Rahmat A Hi, & Darmawan, E. (2023). *Therapeutic Potential of Black Seed Oil to Nuclear Factor Kappa B Levels of Patients with Metabolic Syndrome Risk* ABSTRACT : 16(October), 4597–4601. <https://doi.org/10.52711/0974-360X.2023.00748>

World Health Organization. (2023). HIPERTENSI. Tersedia pada link: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

Dinkes Kabupaten Bantul. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta